

PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA DAN WAWASAN KEBANGSAAN BAGI MASYARAKAT

Idham*¹, Sudewi², Lenny Nadriana³

^{1,2,3}Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

e-mail: *¹idhamsaburai@gmail.com, ³lennylecture@gmail.com

Abstrak

Pengabdian Masyarakat melalui tema “Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan” bertujuan untuk memberikan pemahaman Ideologi dan Wawasan Kebangsaan Pancasila yang lebih dalam kepada masyarakat, bagaimana memahami Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuklah masyarakat berkarakter yang memahami Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan secara rasional Sosialisasi Ideologi dan Wawasan Kebangsaan Pancasila merupakan proses membangun kesadaran di kalangan masyarakat, betapa pentingnya pemahaman Ideologi dan Wawasan Kebangsaan Pancasila dilakukan sejak dini, sehingga Pancasila menjadi dasar negara, negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Model kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan ceramah dan diskusi dengan masyarakat dan tokoh masyarakat tentang pentingnya Pancasila sebagai dasar Negara. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pertama, masyarakat pada umumnya tidak mengetahui perkembangan tentang Pancasila dan dinamikanya. Kedua, setelah adanya sosialisasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, masyarakat mulai memahami dan memahami perkembangan dan dinamika Pancasila. Ketiga, meningkatkan kesadaran tentang pengetahuan pancasila yang benar penting bagi masyarakat.

Kata kunci: Pancasila; Wawasan Kebangsaan; Pengabdian Masyarakat

Abstract

Community Service through the theme "Pancasila Ideology and National Insight" aims to provide a deeper understanding of Pancasila Ideology and National Insight to the community, how to understand Pancasila Ideology and National Insight in everyday life, so that a society with character that understands Pancasila Ideology and National Insight is formed. Rationally, the Socialization of Pancasila Ideology and National Insight is a process of building awareness among the people, how important it is to understand Pancasila Ideology and National Insights from an early age, so that Pancasila becomes the basis of the state. the state and way of life of the Indonesian nation. The model for community service activities is carried out with lectures and discussions with the community and community leaders about the importance of Pancasila as the foundation of the State. The results of this community service activity show that first, the public generally does not know about developments regarding Pancasila and its dynamics. Second, after the socialization of Pancasila values as the foundation of the state, people began to understand and understand the development and dynamics of Pancasila. Third, raising awareness about true Pancasila knowledge is important for society.

Keywords: Pancasila; National Insight; Community Service

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, kita memasuki perkembangan arus globalisasi yang sangat pesat[1–3] dan dibarengi dengan perubahan gelombang demokrasi telah banyak berpengaruh pada eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)[4]. Kondisi ini perlu dicermati bila dihadapkan pada kondisi

bangsa dan negara Indonesia yang lahir dari perjalanan sejarah yang panjang dan merupakan hasil perjuangan para Pahlawan yang semangat pantang menyerah[5] secara ikhlas rela mengorbankan jiwa dan raga bagi tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)[6]. Berbagai kemajemukan bangsa Indonesia yang ditandai dengan keanekaragaman suku, adat istiadat, budaya,

dan agama. Dalam kemajemukan di Indonesia yang ditandai dengan keberagaman tersebut[7], tentu saja mempunyai kecenderungan yang kuat terhadap identitas diri masing-masing sehingga berpotensi besar menimbulkan munculnya konflik[8]. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kerukunan dan kebersamaan yang sejati, maka harus tercipta satu konsep hidup bernegarayang mengikat semua anggota kelompok sosial yang berbeda[9]. Sistem berbangsa dan bernegara telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Realitas kehidupan politik, ekonomi dan demokrasi telah mengalami pergeseran nilai, dan perilaku sosial[10]. Oleh karena itu, kita harus menyadari betapa pentingnya penanaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari[11] bagi Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pancasila sebagai salah satu pilar penyangga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara[12] yang memuat kesepakatan bersama seluruh komponen bangsa dengan berbagai kemajemukan[13]. Oleh karena itu, sosialisasi Ideologi Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan harus terus dilaksanakan dan kembangkan, sehingga berwawasan kebangsaan dapat tercermin dari setiap sikap dan perilakunya di tengah masyarakat, mengedepankan kepentingan bangsa daripada kepentingan golongan dan partai demi kokohnya ketahanan nasional[14-15]. Salah satu faktor internal yang ikut mendukung tetap tegaknya suatu negara, apabila seluruh warga masyarakat memiliki kesadaran akan jiwa patriotik[16]. Euforia demokratisasi di Indonesia tidak diikuti dengan “kedewasaan politik” dan

kesadaran hidup nilai-nilai Pancasila. Kondisi sosial politik di Tanah Air ternodai oleh konflik sosial dan agama. Lenyapnya nilai-nilai filosofis wawasan kebangsaan dan Pancasila telah menimbulkan keprihatinan, sebagai bangsa yang memiliki ragam kultur dan agama, kenyataannya rawan menimbulkan berbagai persoalan. Permasalahan sosial atau konflik bisa muncul kapan saja (bahaya laten)[17].

Persoalan ini semakin krusial jika masyarakat sulit menemukan kesepakatan dalam menghadapi permasalahan yang muncul. Hilangnya nilai-nilai karakter masyarakat yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya[18]. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya pendidikan karakter yang diterapkan secara berkesinambungan dan serius. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah mekanisme perbuatan yang terarah dan tiada henti secara berkesinambungan[19].

Upaya untuk menyadarkan dan melakukan edukasi kepada masyarakat dan generasi muda Di Bandar Lampung tentang pemahaman Pancasila dan Wawasan Kebangsaan dengan menyebut istilah sosialisasi Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan dapat menjadi polemik di kemudian hari ketika generasi muda mendapatkan pengetahuan yang kurang tepat tentang sejarah, pengertian, dan istilah Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan masyarakat.

Pengabdian Masyarakat melalui tema “Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan” bertujuan untuk memberikan pemahaman Ideologi

dan Wawasan Kebangsaan Pancasila yang lebih dalam kepada masyarakat, bagaimana memahami Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuklah masyarakat berkarakter yang memahami Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan secara rasional Sosialisasi Ideologi dan Wawasan Kebangsaan Pancasila merupakan proses membangun kesadaran di kalangan masyarakat, betapa pentingnya pemahaman Ideologi dan Wawasan Kebangsaan Pancasila dilakukan sejak dini, sehingga Pancasila menjadi dasar negara. negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan persuasif dan aktif dengan mendatangi masyarakat, tokoh politik, tokoh masyarakat, tokoh adat, pemuda dan komunitas komunitas di daerah Lampung. Bentuk kegiatan yang dilakukan dengan melakukan ceramah, dialog dan pendampingan kepada masyarakat untuk menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan tiap bulan sepanjang tahun 2022 di berbagai kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, mulai Kota Bandar Lampung, Kabupaten Pesawaran, dan Kabupaten Pringsewu. Jumlah peserta setiap kegiatannya mulai dari 100 s/d 150 peserta. Pengabdian ini

bekerjasama dengan anggota DPRD Provinsi Lampung dan anggota DPRD Kota Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Gedung Balai Desa atau di Rumah salah satu tokoh masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan merupakan salah satu program atau kegiatan anggota DPRD Provinsi Lampung dan DPRD Kota Bandar Lampung yang dibentuk dan dibuat sebagai upaya untuk merawat dan melestarikan nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan secara umum. Kegiatan ini memiliki visi dan misi untuk mengemban dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Kegiatan ini sebagai salah satu bentuk keprihatinan yang dirasakan anggota DPRD dalam praktik nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh penyelenggara negara dinilai kurang mendidik dan memberikan penjelasan secara baik dan benar.

Fokus perhatian dari program ini ialah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap Pancasila dan Wawasan Kebangsaan. Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan meluruskan Pancasila kepada masyarakat dan mengajak kembali masyarakat untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan baik dan benar, kemudian sebagai media dan wadah untuk memberikan edukasi tentang pentingnya memahami Pancasila sebagai dasar negara secara utuh.



Gambar 1. Penyampaian materi Sosialisasi di
Kec. Gading Rejo Kabupaten Pringsewu

Tantangan yang dihadapi dalam upaya
penguatan nilai-nilai Pancasila kepada

masyarakat karena masih rendahnya loyalitas, sikap nasionalisme yang dimiliki kaum cerdik cendekia dan masyarakat yang lain. Sehingga, kegiatan sosialisasi dianggap biasa saja dan hanya sekedar program. Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengajak beberapa anggota masyarakat lain dan dialog dengan para akademisi yang tercerahkan dan kritis dalam memikirkan masa depan generasi muda dan masyarakat tentang bahaya penyelewengan pemahaman Pancasila di masyarakat dan generasi muda.



Gambar 2. Penyampaian materi di Bandar Lampung

Kegiatan sosialisasi Ideologi Pancasila dan wawasan Kebangsaan mulai disosialisasikan kepada masyarakat dengan berdasarkan dokumen historis, yuridis, filosofis, dan sosiologis untuk penguatan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat dan generasi muda. Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam berbagai bentuk antara lain pendekatan personal, ceramah umum dan diskusi, kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi atau mengunjungi tokoh masyarakat, elit politik, para akademisi, praktisi, dan generasi muda, serta komunitas untuk mengajak dialog dan diskusi tentang makna dan

hakikat Pancasila, serta pemahaman Pancasila tentang dasar negara atau pilar negara seperti apa. Kemudian diberikan penjelasan tentang makna Pancasila sebagai dasar Negara dan Wawasan Kebangsaan.

Gambar 2 di atas sebagai bentuk kegiatan untuk mengajak warga masyarakat dan komunitas dalam mengamalkan Pancasila sebagai dasar negara. Kegiatan ini akan diawali dengan sambutan anggota DPRD dan pemberian materi ideologi Pancasila Dasar NKRI dan wawasan oleh pematery.



Gambar 3. Peserta Sosialisasi

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pertama, masyarakat pada umumnya tidak mengetahui perkembangan tentang Pancasila dan dinamikanya. Masyarakat yang tidak mengetahui dan memahami Pancasila serta nilai-nilai yang dikandungnya, kondisi ini sungguh berbahaya bagi kehidupan bangsa ini. Bangsa ini bisa kehilangan arah dan titik arah orientasi[20].

Kedua, setelah adanya sosialisasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, masyarakat mulai memahami dan memahami perkembangan dan dinamika Pancasila. Ketika masyarakat sudah memahami arti Pancasila dan bahwa itu adalah ideologi hidup bangsa ini, maka melalui ideologi itu akan menanamkan nilai-nilai luhur yang dikandungnya dalam masyarakat, yaitu melalui penerapan standar dalam kehidupan untuk mewujudkan masyarakat yang benar-benar memiliki. hakikat kebhinekaan kehidupan berbangsa dan bernegara, mewujudkan manusia yang berakhlak mulia yang menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan budaya bangsa.

Ketiga, meningkatkan kesadaran tentang pengetahuan pancasila yang benar penting bagi masyarakat. Akseptabilitas dan kredibilitas pancasila dapat terjaga dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab generasi bangsa terhadap masa depan yang berkualitas, cerdas, dan berkarakter.



Gambar 4. Penyampaian materi Sosialisasi

Dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh anggota DPRD sangat dirasakan oleh masyarakat dan generasi muda. Generasi muda saat ini, mengenal Pancasila sebagai pilar atau bagian dari pilar negara. Menyampaikan sejarah Pancasila sebagai gerakan penyadaran kepada masyarakat dan para elit tokoh agama, tokoh

pemuda melalui program Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan.

4. SIMPULAN

Penguatan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi bagian penting program kemasyarakatan untuk secara terus menerus dilaksanakan. Dedikasi dan upaya yang dilakukan oleh DPRD melalui Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan untuk menjawab persoalan nilai dan ideologis yang berseberangan dapat secara efektif dan efisien dilakukan melalui metode sosialisasi dan pendekatan interpersonal kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi lebih efektif dan berjalan dengan baik dengan memberikan edukasi dan pemahaman yang benar dan baik tentang pentingnya Pancasila sebagai dasar negara melalui saluran yang tepat dan aktivitas yang diminati oleh masyarakat.

5. SARAN

Penguatan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi bagian penting program kemasyarakatan untuk secara terus menerus dilaksanakan. Dedikasi dan upaya yang dilakukan oleh DPRD melalui Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan untuk menjawab persoalan nilai dan ideologis yang berseberangan dapat secara efektif dan efisien dilakukan melalui metode sosialisasi dan

pendekatan interpersonal kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi lebih efektif dan berjalan dengan baik dengan memberikan edukasi dan pemahaman yang benar dan baik tentang pentingnya Pancasila sebagai dasar negara melalui saluran yang tepat dan aktivitas yang diminati oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Tirza and W. Cendana, "Peranan Pancasila Sebagai Pembentuk Karakter Generasi Muda Indonesia Dalam Menghadapi Arus Globalisasi," *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, vol. 6, no. 2, pp. 23–32, 2022.
- [2] P. A. Adhari and D. A. Dewi, "Penguatan Nilai Pancasila dalam Kehidupan pada Arus Globalisasi," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, pp. 10578–10581, 2022, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4101>.
- [3] N. E. Widiastuti, "Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *Indones. J. Sociol. Educ. Dev.*, vol. 3, no. 2, pp. 80–86, 2021.
- [4] N. matul Huda and D. Heryansyah, "Kompleksitas Otonomi Daerah Dan Gagasan Negara Federal Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia," *J. Huk. Ius Quia Iustum*, vol. 26, no. 2, pp. 238–258, 2019.
- [5] A. R. Fikri, I. K. Margi, and L. P. Sendratari, "Tugu Perjuangan Pemuda di Desa Celukanbawang, Gerokgak, Buleleng, Bali

- sebagai Media Penanaman Nilai Nasionalisme pada Siswa Sma/ma,” *Widya Winayata J. Pendidik. Sej.*, vol. 8, no. 1, 2020.
- [6] R. Rani, “Peran Andi Abdullah Bau Massepe dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Republik Indonesia di Kabupaten Sidrap (1945-1947).” IAIN Parepare, 2021.
- [7] F. M. Boiliu, “Model pendidikan yang cocok dalam Masyarakat Majemuk di Indonesia: Pendidikan Agama yang Inklusif dan Pendidikan Agama yang Multikultural,” 2018.
- [8] Y. Rusfiana, “Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Asean Defence Ministerial Meeting (Admm),” *J. Pertahanan Bela Negara*, vol. 4, no. 2, pp. 145–164, 2018.
- [9] N. Nazmudin, “Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI),” *J. Gov. Civ. Soc.*, vol. 1, no. 1, p. 23, 2018, doi: 10.31000/jgcs.v1i1.268.
- [10] S. Siswanto, “Pancasila Sebagai Pengawal Solidaritas Kebangsaan Pancasila As a Guard of Nation Solidarity,” *J. Pertahanan Bela Negara*, vol. 9, no. 1, pp. 109–124, 2019, [Online]. Available: <http://139.255.245.6/index.php/JPBH/article/view/502>.
- [11] L. K. Sari and D. A. Dewi, “Peran Pancasila Dalam Kemelut Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara,” *J. Pendidik. dan Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 119–124, 2021, doi: 10.55215/jppguseda.v4i2.3612.
- [12] F. X. Wartoyo, “Kearifan Lokal Budaya Jawa Dalam Perspektif Pancasila,” *WASKITA J. Pendidik. Nilai dan Pembang. Karakter*, vol. 2, no. 2, pp. 83–88, 2017, doi: 10.21776/ub.waskita:jurnalpendidikannilai dan pembangunankarakter.2018.002.02.8.
- [13] A. Mahpudz, T. E. Riandana, and D. Syuaib, “Aktualisasi Nilai-nilai Bela Negara pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19 dan Era Kenormalan Baru,” in *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN IPS*, 2021, vol. 1, pp. 126–132.
- [14] P. R. A. Mahendra, “Pembelajaran PPKn Dalam Resonansi Kebangsaan dan Globalisasi,” *J. Ilm. Ilmu Sos.*, vol. 4, no. 2, pp. 120–126, 2019, doi: 10.23887/jiis.v4i2.16526.
- [15] A. Wau, S. Parinussa, and R. J. Raming, “Potensi Disintegrasi Antar Umat Beragama Dalam Masyarakat Plural,” 2021.
- [16] S. Hanifa and D. A. Dewi, “Kesadaran Patriotik di Kalangan Mahasiswa,” *J. Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 757–763, 2021.
- [17] A. Satori, M. A. Andrias, and H. Mubarok, “IbP Pendidikan Politik dan Wawasan Kebangsaan Bagi Pelajar dan Santri Pondok Pesantren di Kota Tasikmalaya,” *J. Pengabd. Siliwangi*, vol. 3, no. 1, pp. 187–192, 2017.
- [18] N. Ngatiman and R. Ibrahim, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Manarul Qur’an J. Ilm. Stud. Islam*, vol. 18, no. 2, pp. 213–228, 2018, doi: 10.32699/mq.v18i2.949.
- [19] A. Kurniawan, “Penerapan Pendidikan karakter di MTsN Meureubo,” *Bidayah Stud. Ilmu-Ilmu Keislam.*, vol. 12, no. 2, pp. 105–216, 2021.
- [20] N. Naim, “ISLAM DAN PANCASILA: Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid,”

Epistemé J. Pengemb. Ilmu Keislām., vol. 10,
no. 2, 2015, doi: 10.21274/epis.2015.10.2.435-
456.